

EVALUASI KELAYAKAN DAN KEPUASAN GURU SERTA SISWA TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

EVALUATION OF FEASIBILITY AND SATISFACTION OF TEACHERS AND STUDENTS ON FACILITIES AND INFRASTRUCTURE OF INDUSTRIAL ELECTRONICS EXPERTISE PROGRAM IN SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Oleh: Dimas Indra Praswoko, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik UNY, ndra30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kelayakan sarana dan prasarana. (2) Kepuasan guru serta siswa terhadap sarana dan prasarana Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survey, dimana peneliti menggunakan kuisioner dan kuisioner tersebut diisi oleh responden yang dituju. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif, terdiri dari distribusi frekuensi dan uji deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Sarana dan prasarana pada laboratorium/ruang praktik teknik elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. (2) Kelayakan menurut guru dalam kategori layak. (3) Kelayakan menurut siswa dalam kategori layak. (4) Kepuasan guru dalam kategori kurang memuaskan. (5) Kepuasan siswa dalam kategori memuaskan.

Kata kunci: Kelayakan, Kepuasan, Sarana, Prasarana

Abstract

This study is aimed to identify: (1) The feasibility of facilities and infrastructure. (2) Satisfaction of teachers and students to facilities and infrastructure of Industrial Electronics Expertise Program SMK Muhammadiyah Prambanan. The research method used is quantitative descriptive, with cross sectional approach. Technique of collecting data of this research used survey method, where researcher use questioner and questioner is filled by respondent. Data analysis used descriptive statistic method, consist of frequency distribution and descriptive test. The results of this research indicate that; (1) The facilities and infrastructure of the laboratory / workshop of electronics engineering industry SMK Muhammadiyah Prambanan not in accordance with the standards set by Permendiknas Number 40 Year 2008. (2) According to the teacher, the feasibility category of facilities and infrastructure is good. (3) According to the students, the feasibility category of facilities and infrastructure is good. (4) The teacher satisfaction is not satisfied. (5) The students satisfaction is satisfied.

Keywords: Feasibility, Satisfaction, Facilities, Infrastructure

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Prambanan memiliki 4 macam program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Permesinan, Teknik Multimedia dan Teknik Elektronika Industri.

Program Keahlian Elektronika Industri merupakan program yang mempelajari alat listrik arus lemah yang dioperasikan dengan cara mengontrol aliran elektron atau partikel bermuatan listrik dalam suatu alat seperti komputer, peralatan elektronik, termokopel, semi konduktor dan lain sebagainya. Tujuan Program Keahlian Teknik Elektronika Industri secara umum mengacu pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran program keahlian Elektronika Industri yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran..

Proses pembelajaran program keahlian elektronika industri merupakan

pembelajaran yang 70% pembelajaran praktik dan 30% merupakan pembelajaran teori. Pembelajaran praktik elektronika industri dilaksanakan di laboratorium elektronika industri. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi salah satu faktor keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan kejuruan. Mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar nasional Pendidikan pasal 42 disebutkan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta kelengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Sisdiknas, 2006:85).”

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 mengenai standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) menyebutkan bahwa laboratorium program keahlian elektronika industri berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran mekanik teknik elektro, dasar elektronika, pembuatan rangkaian elektronika, pembuatan rangkaian elektronika industri, dan pengujian

komponen kendali, pengendali mekanik dan magnetik, pengendali elektrik hidraulik dan pneumatik, pengendali elektronik dan PLC dan proteksi sistem elektronik, (2008:91).

Kenyataan yang terjadi saat ini masih ada sekolah khususnya SMK yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran, meskipun SMK tersebut telah berdiri sejak lama begitu juga dengan SMK Muhammadiyah Prambanan. Penggunaan sarana dan prasarana laboratorium elektronika industri berkisar di SMK Muhammadiyah Prambanan yaitu 48 jam per minggu dan digunakan oleh 44 siswa dari kelas X, XI, dan XII. Di laboratorium elektronika terlihat beberapa alat praktik elektronika industri yang tidak tertata dengan baik, hal ini menyebabkan siswa kebingungan mencari alat yang digunakan. Di awal pembelajaran praktik suasana kelas belum tenang, karena sebagian siswa sibuk mencari alat yang akan digunakan. Penggunaan sarana dan prasarana laboratorium elektronika industri yang berlangsung terus menerus tetapi tidak diimbangi dengan melakukan perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana laboratorium elektronika industri secara berkala/rutin.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan (Suharno,2008:30). Depdiknas (2008:37), telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam

proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Menurut Kompri (2014:192) setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (layak) dapat meningkatkan minat dan motivasi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa sehingga keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat tercapai.

Kelayakan sarana dan prasarana adalah tingkat kepastian fasilitas seperti alat, bengkel, yang digunakan untuk mendukung kegiatan praktik. Mengukur atau menilai kelayakan diperlukan sebuah acuan sebagai standarisasi. Standar yang digunakan untuk Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK adalah Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008. Standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap SMK/MAK, termasuk standar sarana dan prasarana praktik elektro juga dituliskan di dalam Permendiknas tersebut.

Kepuasan merupakan tanggapan perasaan seseorang terhadap kebutuhan yang dialami dengan harapan yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kepuasan guru serta siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang layak. Lewis (2004:12) menjelaskan bahwa kurangnya kepatuhan anak merupakan ungkapan perasaan yang sejati dan dapat dibenarkan tentang ketidakpuasan siswa terhadap institusi pendidikan yang gagal dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa yang menjadi hak mereka.

Laboratorium elektronika industri adalah tempat belajar mengajar ilmu elektronika melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar di mana siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan elektronika dalam bidang industri. Laboratorium merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, keterampilan ilmiah, dan mengembangkan sikap ilmiah.

Standar prasarana untuk menjalankan fungsi laboratorium komputer teknik elektronika industri adalah fasilitas dasar yang meliputi : (1) Luas minimum bangunan ruang praktik di Laboratorium Komputer Teknik Elektronika Industri, dan (2) Luas ruang penyimpanan dan instruktur. Sarana pendidikan di ruang laboratorium elektronika industri adalah : (1) Perabot di ruang laboratorium elektronika industri, (2) Media pendidikan di ruang laboratorium elektronika industri, (3) Peralatan di ruang laboratorium elektronika industri, (4) Perlengkapan tambahan di ruang laboratorium elektronika industri.

Standar sarana dan prasarana laboraorium elektronika industri meurut PERMENDIKNAS No 40 tahun 2008 :

“Ruang praktik Program Keahlian Elektronika Industri berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: mekanik teknik elektro, dasara elektronika, pembuatan rangkaian elektronika industri, dan pengujian komponen kendali, pengendali mekanik dan magnetik, pengendali elektrik hidraulik dan pneumatik, pengendali elektronik dan PLC dan proteksi sistem elektronik. Luas minimum ruang praktik

Program Keahlian Elektronika Industri adalah 240 m² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi ruang area kerja mekanik teknik elektro 24 m² , laboratorium dasar elektronik 24 m² , ruang praktik Instalasi 48 m² , laboratorium kendali industri 96 m² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m² .”

Penelitian kelayakan sarana dan prasarana ini ditinjau dari segi kesesuaian ruangan dan kelengkapan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran praktik program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. Peneliti mengambil data yang diperlukan dalam penelitian yaitu berupa sarana dan prasarana yang terdapat di laboratorium elektronika industri di program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. Selanjutnya data tersebut dibuat sebagai pernyataan kuesioner kelayakan yang telah disesuaikan dengan Permendiknas nomor 40 tahun 2008 dan selanjutnya dianalisis. Peneliti mengambil data kelayakan laboratorium elektronika industri dari guru dan juga siswa. Sedangkan untuk penelitian tingkat kepuasan guru dan siswa terhadap sarana dan prasarana program keahlian elektronika industri, peneliti mengambil data untuk dianalisis dengan responden guru dan siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan.

Melalui studi evaluasi kelayakan dan kepuasan guru serta siswa terhadap sarana dan prasarana program keahlian elektronika industri, diharapkan dapat membantu SMK Muhammadiyah Prambanan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang layak untuk pembelajaran elektronika industri sehingga pembelajaran

praktik elektronika industri dapat berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi kelayakan dan kepuasan guru serta siswa terhadap sarana dan prasarana program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penyajian tahap lebih lanjut dari observasi setelah memiliki seperangkat skema klasifikasi kemudian mengukur besarnya atau distribusi sifat-sifat diantara anggota-anggota kelompok tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian *Cross Sectional*. Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survey, dimana peneliti menggunakan kuisioner dan kuisioner tersebut diisi oleh responden yang dituju.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang beralamat di Jalan Raya Piyungan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. Sampel penelitian ini adalah siswa dan guru/pengajar program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kuisioner atau angket, wawancara dan dokumentasi.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah *rating scale* (skala bertingkat). Penelitian ini dibuat dalam bentuk angket dengan menggunakan skala bertingkat yaitu : bobot 4 (sangat layak/sangat puas), bobot 3 (layak/puas), bobot 2 (kurang layak/kurang puas), dan bobot 1 (tidak layak/tidak puas).

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah metode statistika deskriptif menggunakan SPSS, yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti dari data sampel. Analisis deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari distribusi frekuensi dan deskriptif. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, standar deviasi, varian, range, nilai maximum dan minimum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 92.9%. Responden berasal dari siswa kelas X hingga kelas XII, responden kelas X dan kelas XI masing-masing sebesar 35.7% dan sisanya adalah responden dari kelas XII. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa sebagai responden. Responden terbanyak adalah siswa yaitu sebesar 85.7%, sisanya adalah guru kejuruan elektronika industri yang terlibat langsung dalam pembelajaran praktik.

Analisis Data

Hasil-hasil pengolahan data yang disajikan dianggap mampu memberikan gambaran (deskripsi) suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi yang membacanya.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Penelitian

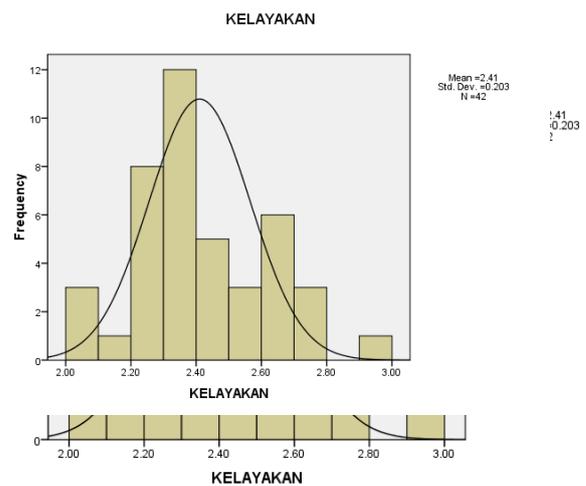
| Karakteristik | Variabel | |
|-----------------|-----------|----------|
| | Kelayakan | Kepuasan |
| Mean | 2.41 | 2.04 |
| Median | 2.40 | 2.06 |
| Modus | 2.33 | 2.11 |
| Range | 0.93 | 0.79 |
| Varian | 0.04 | 0.03 |
| Standar Deviasi | 0.20 | 0.18 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata pada variable kelayakan sebesar 2.41. Sedangkan nilai rata-rata variable kepuasan sebesar 2.04. Median merupakan nilai tengah, merupakan titik tengah pembagi data. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui nilai tengah pada variable penelitian 2.40, sedangkan nilai tengah pada variabel kepuasan yaitu 2.06. Modus atau mode merupakan nilai yang sering muncul, menyatakan jumlah kategori yang paling sering muncul pada suatu kasus dalam hal ini yaitu kelayakan sarana prasarana ruang laboratorium dan kepuasan guru serta siswa. Berdasarkan hasil statistik deskriptif nilai yang sering muncul pada variabel kelayakan yaitu 2.33 dan variabel kepuasan yaitu 2.11. Kedua variabel pada penelitian ini (kelayakan dan kepuasan) memiliki bentuk distribusi normal.

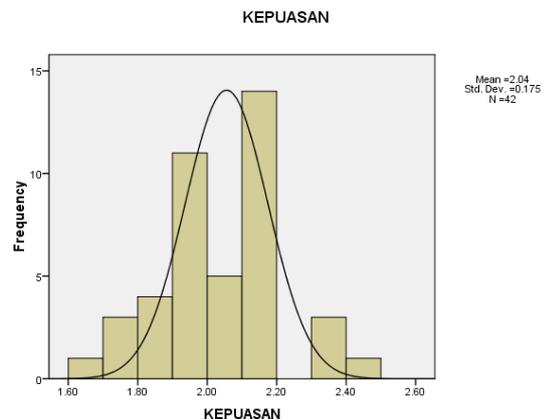
Nilai range variabel kelayakan (0.93) lebih tinggi dibandingkan nilai range pada variabel kepuasan (0.79). Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel kepuasan memiliki ukuran variabilitas yang lebih baik dari pada variabel kelayakan. Nilai varian variabel kelayakan lebih besar dibandingkan nilai varian variabel kepuasan, dapat dilihat pada tabel 3. Hal ini menunjukkan bahwa, data pada variabel kelayakan lebih memiliki

keragaman dibandingkan variabel kelayakan.

Standar deviasi variabel kelayakan sebesar 0.20 dan kepuasan sebesar 0.18, artinya besarnya nilai penyimpangannya sebesar itu. Nilai standar devisai pada kedua variabel tersebut tidak melebihi setengah dari nilai meannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Sebaran Normalitas Data Kelayakan Berdasarkan Nilai Mean dan Standar deviasi



Gambar 2. Grafik Sebaran Normalitas Data Kepuasan Berdasarkan Nilai Mean dan Standar Deviasi

Analisis Kelayakan Sarana dan Prasarana Menurut Guru serta Siswa

Penilaian kelayakan sarana dan prasarana ruang laboratorium teknik elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan menurut guru serta siswa dilakukan dengan pengisian kuesioner. Kriteria yang digunakan untuk analisis data, dilakukan sesuai dengan permasalahan penelitian. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi kelayakan sebagai berikut :

| | | |
|---------------------------|---|--------------|
| $X \geq 37.50$ | : | sangat layak |
| $37.50 \geq X \geq 30.00$ | : | layak |
| $30.00 \geq X \geq 22.50$ | : | kurang layak |
| $X < 22.50$ | : | tidak layak |

1. Analisis Kelayakan sarana dan prasarana menurut guru

Responden berjumlah 6 orang, semuanya adalah guru kejuruan teknik elektronika industri. Rata-rata skor penilain kelayakan sarana dan prasarana laboratorium teknik elektronika industri adalah 34.83. Artinya, bahwa kelayakan sarana dan prasana ruang laboratorium teknik elektronika industry di SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori layak menurut guru.

Tabel 4. Skor Riil Kelayakan Menurut Guru

| Responden | Skor Riil |
|-----------|-----------|
| 1 | 39 |
| 2 | 37 |
| 3 | 31 |
| 4 | 33 |
| 5 | 34 |
| 6 | 35 |
| Jumlah | 209 |
| Rata-rata | 34.83 |

2. Analisis kelayakan sarana dan prasarana menurut siswa

Tabel 5. Skor Riil Kelayakan Menurut Siswa

| Responden | Skor Riil | Responden | Skor Riil |
|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | 39 | 19 | 44 |
| 2 | 34 | 20 | 36 |
| 3 | 37 | 21 | 41 |
| 4 | 37 | 22 | 32 |
| 5 | 36 | 23 | 36 |
| 6 | 36 | 24 | 41 |
| 7 | 37 | 25 | 38 |
| 8 | 36 | 26 | 34 |
| 9 | 33 | 27 | 39 |
| 10 | 34 | 28 | 36 |
| 11 | 39 | 29 | 38 |
| 12 | 35 | 30 | 30 |
| 13 | 35 | 31 | 35 |
| 14 | 39 | 32 | 33 |
| 15 | 35 | 33 | 30 |
| 16 | 34 | 34 | 40 |
| 17 | 41 | 35 | 38 |
| 18 | 37 | 36 | 35 |
| Jumlah | | | 654 |
| Rata-rata | | | 36.33 |

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa kelayakan sarana dan prasana ruang laboratorium teknik elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori layak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor riil sebesar 36.33.

Analisis Kepuasan Guru serta Siswa terhadap Sarana dan Prasarana

Penelitian kepuasan ini menggunakan kuesioner yang diberikan pada guru dan siswa. Setiap pernyataan pada kuesioner memiliki skor 1 hingga 4 sesuai dengan model jawaban skala bertingkat (*Rating scale*). Batasan-batasan kategori untuk kepuasan sebagai berikut:

$X \geq 42.50$:sangat memuaskan
 $42.50 \geq X \geq 34.00$: memuaskan
 $34.00 \geq X \geq 25.50$: kurang memuaskan
 $X < 25.50$: tidak memuaskan

1. Analisis Kepuasan Guru terhadap Sarana dan Prasarana

Kepuasan guru terhadap sarana dan prasarana ruang laboratorium teknik elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Skor Riil Kepuasan Guru

| Responden | Skor Riil |
|-----------|-----------|
| 1 | 33 |
| 2 | 30 |
| 3 | 35 |
| 4 | 32 |
| 5 | 32 |
| 6 | 28 |
| Jumlah | 190 |
| Rata-rata | 31.67 |

Hasil kuesioner yang diberikan pada guru menyatakan bahwa guru merasa kurang puas terhadap sarana dan prasarana ruang laboratorium teknik elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 31.67, termasuk dalam kategori kurang memuaskan.

2. Analisis Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana

Tabel 7. Skor Riil Kepuasan Siswa

| Responden | Skor Riil | Responden | Skor Riil |
|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | 35 | 19 | 32 |
| 2 | 36 | 20 | 35 |
| 3 | 37 | 21 | 34 |
| 4 | 40 | 22 | 29 |
| 5 | 35 | 23 | 36 |
| 6 | 42 | 24 | 35 |
| 7 | 37 | 25 | 37 |
| 8 | 34 | 26 | 33 |
| 9 | 38 | 27 | 37 |
| 10 | 32 | 28 | 41 |
| 11 | 33 | 29 | 35 |
| 12 | 35 | 30 | 38 |
| 13 | 36 | 31 | 34 |
| 14 | 42 | 32 | 36 |
| 15 | 32 | 33 | 34 |
| 16 | 34 | 34 | 38 |
| 17 | 29 | 35 | 37 |
| 18 | 38 | 36 | 34 |
| Jumlah | | | 1280 |
| Rata-rata | | | 35.56 |

Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana ruang laboratorium teknik elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan dapat dilihat pada tabel 7. Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana ruang praktik teknik elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori memuaskan, dibuktikan dengan nilai rata-ratanya sebesar 35.56. Hal ini berbeda dengan hasil analisis kepuasan menurut guru. Perbedaan rasa puas antara guru dan siswa merupakan hal yang wajar, setiap individu memiliki kriteria puas yang berbeda-beda. Kepuasan merupakan perasaan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu.

Keseuaian Sarana dan Prasaran Ruang Praktik dengan Standar Permendiknas

Sarana dan prasaran laboratorium/ruang praktik program keahlian teknik elektronika industri sebuah

SMK harus memenuhi standar. Standar yang digunakan yaitu Permendiknas Nomer 10 Tahun 2008. Kesesuaian diperoleh dengan mengisi angket yang telah di buat dan sesuai dengan indikator. Kesesuaian sarana dan prasana memiliki skor sebagai berikut:

SS = Sesuai Standar 1

TS = Tidak Sesuai 0

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan oleh Permendiknas Nomer 40 Tahun 2008, adalah sebagai berikut: Sarana dan prasarana ruang praktik masuk dalam kategori kurang sesuai. Masih terdapat beberapa saran maupun prasaran yang dibawah standar minimum yang di anjurkan oleh Permendiknas. SMK Muhammadiyah Prambanan hanya memiliki 4 ruang praktik dari 5 ruang praktik yang di anjurka oleh Permendiknas. Ruang praktik yang ada masih dibawah standar minimum yang di anjurkan oleh permendiknas baik itu luas maupun lebar ruangnya. Luas dan lebar yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah prambanan dibawah luas dan lebar minimum. Begitu juga dengan ruang penyimpanan dan instruktur yang juga tidak memenuhi standar permendiknas.

Pembahasan

Kelayakan sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran praktik. Selain itu, dapat meningkatkan prestasi belajar dan ketrampilan siswa. Sarana dan prasaran laboratorium/ruang praktik teknik elektro industri dinyatakan layak apabila sesuai dengan standar dari Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. Berdasarkan Permendiknas sebuah SMK program keahlian teknik elektronika industri harus memiliki 4 ruang

praktik serta 1 ruang penyimpanan dan instruktur. SMK Muhammadiyah prambanan telah memiliki ruang-ruang tersebut. Perawatan sarana dan prasaran di ruang praktik teknik elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan hanya dilakukan ketika ada sarana atau prasarana yang rusak. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran praktik, dikarenakan apabila ada sarana yang rusak (tidak layak pakai) maka ketersediaan sarana untuk praktik siswa berkurang. Sarana praktik yang tidak sesuai dengan jumlah siswa akan menghambat proses belajar mengajar. Waktu belajar tidak digunakan secara maksimal, karena harus menunggu sarana secara bergantian. Guru menjadi kurang efektif dalam mengajar praktik.

Kepuasan guru serta siswa berpengaruh terhadap kemajuan program keahlian teknik elektronika industri. Program keahlian teknik elektronika industri tidak akan maju dan berkembang, hal ini dapat terjadi apabila guru serta siswa merasa tidak puas akan sarana dan prasarana yang ada. Guru maupun siswa yang merasa puas akan merekomendasikan program keahlian ini serta SMK tersebut kepada orang lain, jelas ini akan berdampak pada kemajuan SMK. Ketidakpuasan guru maupun siswa terhadap sarana dan prasarana ruang praktik dapat disebabkan oleh beberapa hal. 1) Ketersediaan peralatan tidak sesuai dengan jumlah siswa. Jumlah peralatan praktik tidak sebanding dengan jumlah siswa, siswa harus bergantian untuk menggunakannya. Hal ini dapat menimbulkan perasaan tidak puas pada siswa maupun guru, karena waktu yang dibutuhkan lebih lama. 2) Ada peralatan yang tidak dapat digunakan karena rusak. Kerusakan pada peralatan yang tidak

segera diperbaiki akan mengurangi jumlah ketersediaan sarana praktek. Hal ini juga dapat menimbulkan ketidakpuasan guru serta siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pada laboratorium/ruang praktik teknik elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008, sarana dan prasarana pada laboratorium/ruang praktik teknik elektronika SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori layak menurut guru, sarana dan prasarana pada laboratorium/ruang praktik teknik elektronika SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori layak menurut siswa, guru merasa kurang puas terhadap sarana dan prasarana laboratorium/ruang praktik teknik elektronika SMK Muhammadiyah Prambanan, serta siswa merasa puas terhadap sarana dan prasarana laboratorium/ruang praktik teknik elektronika SMK Muhammadiyah Prambanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Kompri, (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta.
- Lewis Ramon. (2004). *Dilema Kedisiplinan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Menteri. (2008). Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- (2008). Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.
- Peraturan Pemerintah. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42.
- (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 1 Ayat 21.
- Suharno. (2008). *Prinsip-Prinsip Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press.